

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio lancar (CR)

2.1.1.1 Teori Rasio lancar (CR)

Salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dapat dilakukan dengan cara menganalisis Rasio lancar (CR), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Apabila perusahaan memiliki nilai Rasio lancar (CR) yang baik maka bisa dikatakan bahwa dalam jangka waktu pendek perusahaan memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo, sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Menurut Fahmi (2017:121) “Rasio lancar (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang dan ketika jatuh tempo”.

Menurut Kasmir (2016:134) “Rasio lancar (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio lancar (CR) merupakan sebuah indikator untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar yang harus segera dilunasi dengan

menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio lancar (CR) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan Rasio lancar (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Rasio lancar (CR)

Rasio lancar (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan telah mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo. Sebaliknya jika Rasio lancar (CR) bernilai rendah, maka hal itu berarti aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajibannya.

Menurut Juningan (2009:124) menerangkan bahwa faktor yang mempengaruhi ukuran Rasio lancar (CR) adalah sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industry.

Menurut Munawir (2008:35) dalam hasil analisis Rasio lancar (CR) ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil Rasio lancar (CR) adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar
2. Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
4. Present Value dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan
6. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka Rasio lancar (CR) (CR) akan lebih besar.

Jadi bagi perusahaan, Rasio lancar (CR) akan meningkat apabila persentase aktiva lancarnya lebih besar dari pada persentase kewajiban lancarnya, begitu pula sebaliknya.

2.1.1.3 Indikator Rasio lancar (CR) (CR)

Menurut Fahmi (2017 : 121) “Rasio lancar (CR) dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut” :

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Hani (2015:121) rumus yang dapat dipergunakan untuk mengukur Rasio lancar (CR) yaitu :

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berdasarkan berbagai teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio lancar (CR) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo, dengan cara membagi jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban lancar, serta dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan atau sebagai gambaran untuk prospek dimasa depan. Rasio lancar (CR) akan meningkat apabila persentase aktiva lancarnya lebih besar dari pada persentase kewajibannya, begitu pula sebaliknya.

2.1.2 Tingkat pengembalian aset (ROA)

2.1.2.1 Teori Tingkat pengembalian aset (ROA)

Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan sebagai indikator keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Tingkat pengembalian aset (ROA) dapat disebut juga sebagai hasil atas investasi dimana Tingkat pengembalian aset (ROA) ini dapat membantu investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengubah investasinya pada aset menjadi laba atau keuntungan.

Menurut Fahmi (2012:53) menyatakan bahwa “Rasio Tingkat pengembalian aset (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan”.

Menurut Hery (2016:193) “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat pengembalian aset (ROA) merupakan sebuah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan atau memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat menjadi tolak ukur efektivitas penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat pengembalian aset (ROA)

Tingkat pengembalian aset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan telah mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Sebaliknya jika Tingkat pengembalian aset (ROA) bernilai negatif, maka hal itu berarti manajemen perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba atau keuntungan menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Tingkat pengembalian aset (ROA) dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang erat kaitannya dengan profitabilitas perusahaan. Menurut Syamsudin (2011:65) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah :

1. Volume Penjualan
2. Modal Sendiri

3. Total Aktiva

Menurut Hery (2016:194) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terurama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Tingkat pengembalian aset (ROA) dan diantara faktor-faktor tersebut salah satunya adalah profitabilitas perusahaan.

2.1.2.3 Indikator Tingkat pengembalian aset (ROA)

Perhitungan Tingkat pengembalian aset (ROA) didasarkan atas laba bersih perusahaan setelah pajak dibagi dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini karena pengukuran ROA bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Sudana (2011:45) “Tingkat pengembalian aset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Adapun rumus untuk menghitung Tingkat pengembalian aset (ROA) yaitu :

$$\text{Tingkat pengembalian aset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hery (2016:193) Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Tingkat pengembalian aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai Tingkat pengembalian aset (ROA) berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva dan dengan kata lain dengan aktiva yang sama dapat

menghasilkan laba yang lebih banyak. Tingkat pengembalian aset (ROA) juga menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aktiva yang dimilikinya. Tingkat pengembalian aset (ROA) akan meningkat apabila persentase Laba bersihnya lebih besar dari pada persentase Total aktiva, begitu pula sebaliknya.

2.1.3 Rasio utang (DER)

2.1.3.1 Teori Rasio utang (DER)

Menurut Hani (2015:124) “Rasio utang (DER) menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri”.

Menurut Sofyan (2018:303) “Rasio utang (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik”.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio utang (DER) merupakan sebuah indikator untuk mengukur seberapa besar hutang untuk membiayai perusahaan. Rasio ini dapat juga digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan perusahaan.

2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio utang (DER)

Menurut Brigham (2012) terdapat faktor-faktor yang dapat memepengaruhi Rasio utang (DER), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas

2. Likuiditas
3. Struktur aktiva
4. Price earning ratio
5. Pertumbuhan perusahaan
6. Operating leverage

Sedangkan menurut Fahmi (2017:128) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi Rasio utang (DER), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Total Hutang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran).

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Rasio utang (DER) adalah kebijakan dalam aktivitas perusahaan untuk menjalankan usahanya.

2.1.3.2 Indikator Rasio utang (DER)

Menurut Fahmi (2017:128) “Rasio utang (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. rumus yang dapat digunakan untuk mencari Rasio utang (DER) (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Sofyan (2018:303) rumus untuk mencari rasio Rasio utang (DER) (DER) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}}$$

Berdasarkan urain diatas dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mencari Rasio utang (DER) adalah membagi total hutang dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memperhitungkan besar dan kecilnya resiko dalam berinvestasi dengan melihat tingkat penggunaan hutang perusahaan. Menganalisis Rasio utang (DER) akan memperlihatkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan. Sehingga semakin kecil nilai Rasio utang (DER) akan meminimalisir resiko pembayaran beban dimasa yang akan datang. Begitu juga sebaliknya.

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Saham

Saham merupakan sebuah bukti atau tanda kepemilikan oleh seorang pemegang saham atas perusahaan yang mengeluarkan atau menerbitkan saham tersebut. Kepemilikan atas saham membuat seorang pemegang saham berhak atas hasil dari kegiatan usaha perusahaan, berhak untuk mengklaim asset perusahaan yang dimiliki sahamya dan pemegang saham berhak pula untuk mengikuti rapat umum pemegang saham yang diadakan oleh perusahaan penerbit saham tersebut.

2.1.4.2 Teori Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) Mengemukakan bahwa pengertian harga saham adalah : “Harga saham merupakan harga yang terjadi di

Bursa Efek pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi bisa berubah menjadi naik ataupun menjadi turun dalam hitungan jam, menit ataupun detik. Hal tersebut terjadi tergantung dari proses permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham”.

Menurut Tandelilin (2010:341) memaparkan bahwa “Harga saham merupakan cerminan ekspektasi dari investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta ekonomi global”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Harga saham merupakan nilai dari suatu saham yang diperjualbelikan di bursa. Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan itu sendiri maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan.

2.1.4.3 Indikator Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmojo (1996:46) Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang ada didalam sertifikat saham, yang sudah ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga saham pada waktu tercatat di Bursa Efek. Atau yang biasa disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga inilah yang biasa tercantum di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar mewakili harga perusahaan penerbitnya.

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

1. Penelitian Utami dan Darmawan (2018)

Penelitian yang dilakukan Utami dan Darmawan dengan judul Pengaruh DER, ROA, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Penelitian Cendy, Devi dan Ferina (2019)

Penelitian yang dilakukan Cendy, Devi dan Ferina dengan judul Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang terdaftar di BEI tahun (2014-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018)

Penelitian yang dilakukan Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno dengan judul Pengaruh Tingkat pengembalian aset (ROA) (ROA), Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share Sebagai Intervening pada Perusahaan Sub Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Dewiratih dan Budiyanto (2019)

Penelitian yang dilakukan Dewiratih dan Budiyanto dengan judul Pengaruh Tingkat pengembalian aset (ROA), Net Profit Margin, Rasio utang (DER), Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

5. Albertha dan Ivonne (2017)

Penelitian yang dilakukan Albertha dan Ivonne dengan judul Pengaruh Tingkat pengembalian aset (ROA), Net Profit Margin, Rasio utang (DER), Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

6. Sriwahyuni E dan Saputra RS (2017)

Penelitian yang dilakukan Sriwahyuni E dan Saputra RS dengan judul Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel (CR) dan (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.Sedangkan (DER), (ROE), dan (EPS) tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel (CR), (DER), (ROE), (TATO), dan (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Variabel Rasio lancar (CR), Rasio utang (DER) (DER), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), dan Earning Per Share (EPS) dapat menjelaskan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 sebesar 33,9%.

7. Mahardika (2018)

Penelitian yang dilakukan Mahardika dengan judul Pengaruh Rasio lancar (CR) dan Rasio utang (DER) Terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) pada perusahaan dari industri perbankan (2008-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA).

8. Penelitian Wenny (2018)

Penelitian Wenny dengan judul Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Profitabilitas berpengaruh pada Peningkatan harga saham dan Leverage berpengaruh negatif pada Harga Saham.

9. Tri Wartono (2018)

Penelitian Tri Wartono dengan judul Pengaruh Rasio lancar (CR) dan Rasio utang (DER) Terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk Periode 2007-2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio lancar (CR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio utang (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA).

10. Yuli Haryanti and Sri Murtiasih (2019)

Penelitian Yuli Haryanti and Sri Murtiasih dengan judul *An The Effect of DER, ROA and DPR on Stock Price with EPS as the moderating Variable in SOE. Study banking companies listed in IDX in 2019-2018*. Hasil penelitian menunjukkan *Partially DER and ROA affected stock price*.

11. Penelitian Harum and Hakiman (2020)

Penelitian Harum and Hakiman dengan judul *Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Period of 2011-2018*. Hasil penelitian menunjukkan *CR, OPM, NPM, DAR and PER had no effect on stock prices, ROA and ROE have a significant effect on the positive direction of stock prices. DER and exchange rate have a significant effect with a negative direction on stock prices*.

12. Penelitian Kusnandar and Maya (2020)

Penelitian Kusnandar and Maya dengan judul *The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study In Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period Of 2004- 2018)*. Hasil penelitian menunjukkan *Profitability performance is the only determinant that has a significant impact on stock price.*

13. Eka Purnama Sari (2019)

Penelitian Eka Purnama Sari dengan judul *Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei*. Hasil Penelitian secara parsial CR, AS dan TATO berpengaruh terhadap DER, sedangkan ROA memiliki pengaruh terhadap DER. Kemudian CR, ROA, AS dan TATO secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap DER.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Harga saham dapat disingkat dalam table sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Utami dan Darmawan (2018). Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206-218 ISSN: 2548-9917	Pengaruh DER, ROA, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah Indonesia (2012-2016).	Teknik analisis regresi panel uji chow dan uji hausman	ROA dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Menggunakan Variabel ROA, DER dan Harga Saham	Menggunakan Variabel ROE dan MVA. Sektor yang diteliti perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks saham syariah.
2	Cendy ,Devi dan Ferina (2019). Jurnal Administrasi	Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER Terhadap	Explanatory research	CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan	Menggunakan Variabel CR, DER	Menggunakan Variabel ROE dan EPS.

	Bisnis (JAB) Vol. 66 No. 1 Januari 2019	Harga Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang terdaftar di BEI tahun (2014-2017)	dengan pendekatan kuantitatif.	terhadap Harga Saham DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	dan Harga Saham.	Sektor yang diteliti Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang terdaftar di BEI tahun (2014-2017)
3	Fiona dan Ngatno (2018). Jurnal Administrasi Bisnis Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 1-9 P-ISSN: 2252-3294 E-ISSN: 2548-4923	Pengaruh Tingkat pengembalian aset (ROA) (ROA), Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share Sebagai Intervening pada Perusahaan Sub Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016)	Menggunakan tipe explanatory research Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier.	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.	Menggunakan Variabel ROA dan Harga Saham	Menggunakan Variabel EPS. Perusahaan Sub Tekstil dan Garmen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016)
4.	Dewiratih dan Budiyanto (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen e-ISSN: 2461-0593	Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2017)	Kausal comparative. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.	CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. ROA berpengaruh signifikan dan terhadap Harga Saham.	Menggunakan Variabel CR, ROA, DER dan Harga Saham	Sektor yang diteliti Perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2017)
No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Albertha dan Ivonne (2017). Jurnal EMBA	Pengaruh Tingkat pengembalian aset (ROA), Net Profit	Penelitian asosiatif.	DER berpengaruh secara signifikan terhadap	Menggunakan Variabel ROA, DER dan Harga Saham	Menggunakan Variabel NPM dan TATO

	Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 541 – 552 ISSN 2303- 1174	Margin, Rasio utang (DER), Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)	Analisis regresi berganda	Harga Saham		Sektor yang diteliti Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2016)
6.	Sriwahyuni E dan Saputra RS (2017). JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.2, No.1, Juni 2017, 119 ± 136 E-ISSN: 2528-0163	Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015.	Uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Secara parsial variabel CR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham.	Menggunaka n Variabel CR, DER dan Harga Saham.	Menggunakan Variabel ROE, TATO dan EPS
7.	Mahardika (2018). Widyakala Volume 3 Maret 2016. ISSN : 2337- 7313 print	Pengaruh Rasio lancar (CR) Dan Rasio utang (DER) Terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) pada perusahaan dari industri perbankan (2008-2015)	Analisis regresi.	Kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabvariabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.	Menggunaka n CR dan DER sebagai variabel X	Menggunakan ROA sebagai variabel Y Sektor yang diteliti perusahaan dari industri perbankan (2008-2015)
8.	Wenny dan Melliana	Analisis Pengaruh	Pengambila n sampel	Profitabilitas berpengaruh	Menggunaka n Variabel	Menggunakan variabel

	(2018). JURNAL AKUNTANS I, [VOL.12 NO.1 APRIL: 29-57]	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011—2015	dilakukan dengan teknik purposive sampling method. Analisis Statistik Deskriptif Regresi linier berganda	pada Peningkatan harga saham. Leverage berpengaruh negative pada Harga Saham	ROA dan DER sebagai X.	Ukuran perusahaan dan CSR Sektor yang diteliti PERUSAHA AN MANUFAKT UR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011--2015
9.	Tri Wartono (2018). Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, April 2018 ISSN : 2339 0689, E- ISSN : 2406- 8616	Pengaruh Rasio lancar (CR) (Cr) Dan Rasio utang (DER) (Der) Terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) (Roa) (Studi Pada Pt Astra International, Tbk) (2007- 2016)	Uji Asumsi Klasik. Analisis Regresi linier berganda	Rasio lancar (CR) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) rasio utang (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA)	Menggunakan CR dan DER sebagai variabel X	Menggunakan ROA sebagai variabel Y Sektor yang diteliti PT Astra International, Tbk) (2007- 2016)
10	Yuli Haryanti and Sri Murtiasih (2019). IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM). Volume 21, Issue 7. Ser. IV (July. 2019), PP 01- 08	<i>An The Effect of DER, ROA and DPR on Stock Price with EPS as the moderating Variable in SOE. Study banking companies listed in IDX in 2019-2018</i>	The analysis technique was MRA (Moderated Regression Analysis)	Partially DER and ROA affected stock price	Menggunakan Variabel X Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Debt to Ratio Menggunakan Variabel Y Harga saham	Menggunakan variabel DPR dan EPS Sektor yang diteliti banking companies listed in IDX in 2019-2018

	e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668.					
11	Harum and Hakiman (2020) International Journal of Innovative Science and Research Technology. Volume 5, Issue 1, January – 2020. ISSN No:- 2456-2165	<i>Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Period of 2011-2018</i>	The analysis technique uses multiple linear regression	CR, OPM, NPM, DAR and PER had no effect on stock prices ROA and ROE have a significant effect on the positive direction of stock prices. DER and exchange rate have a significant effect with a negative direction on stock prices.	Menggunakan Variabel CR, ROA, DER dan Harga Saham	Menggunakan Variabel OPM,NPM,DAR,PER dan ROE Sektor yang diteliti Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Period of 2011-2018
12	Kusnandar and Maya (2020). Volume 1, Issue 2, August 2020 E-ISSN : 2721-3013, P-ISSN : 2721-3005	<i>The Effects Of Liquidity, Solvency, And Profitability On Stock Price (A Study In Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period Of 2004-2018)</i>	Multiple regression analysis	Profitability performance is the only determinant that has a significant impact on stock price.	Investigated by measuring Rasio lancar (CR), rasio utang (DER), and Tingkat pengembalian aset (ROA) effects on stock prices.	Sektor yang diteliti PT TELEKOMU NIKASI INDONESIA TBK. PERIOD OF 2004- 2018).
13	Eka Purnama Sari (2019). Accumulated Journal, Vol. 1 No. 1 January 2019 ISSN: 2656-4203	Pengaruh Cr, Roa, Sa, Tato Terhadap Der Pada Perusahaan Perkebunan Di Bei	Teknik analisis data yang dipakainya statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji hipotesis (Uji-t dan UjiF) dan Uji-R.	Secara parsial CR, AS dan TATO berpengaruh terhadap DER. ROA memiliki pengaruh terhadap DER.	Menggunakan Variabel X CR dan ROA	Menggunakan Variabel X SA, TATO. Menggunakan DER sebagai Variabel Y. Sektor yang diteliti Perusahaan Perkebunan di BEI

Sumber: Data Jurnal Penelitian Terdahulu yang diolah Peneliti

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang investor dalam hal ini pemegang saham dituntut untuk jeli dan cermat dalam memilih perusahaan agar aktivitas berinvestasi yang dilakukannya dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Tidak dipungkiri bahwa aktivitas berinvestasi tidak terlepas dari adanya resiko. Untuk dapat meminimalisir resiko, Seorang investor dapat menggunakan berbagai indikator untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan.

Rasio lancar (CR) dapat dijadikan sebagai indikator seorang investor dikarenakan rasio ini dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio lancar (CR) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar (CR) perusahaan yang tinggi akan memberikan rasa aman bagi para pemegang saham dan hal itu juga seakan memberikan sebuah sinyal atas pengembalian saham yang lebih besar atas perusahaan penerbitnya. Sehingga hal ini akan meningkatkan Harga saham perusahaan penerbit.

Kemampuan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek tersebut juga tidak luput dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengoptimalkan asset yang dimiliki. Melihat Tingkat pengembalian aset (ROA) yang dimiliki perusahaan tentu akan memperlihatkan apakah perusahaan efektif atau tidak dalam menggunakan aktivitya untuk mendapatkan laba. Sehingga dalam hal ini tingkat presentase Tingkat pengembalian aset (ROA) perusahaan menjadi sebuah indikator penting yang akan menarik minat investor dan tingginya

presentase Tingkat pengembalian aset (ROA) akan berdampak pada naiknya Harga saham perusahaan.

Dan indikator untuk memperhitungkan besar dan kecilnya resiko dalam berinvestasi adalah tingkat penggunaan hutang perusahaan. Menganalisis Rasio utang (DER) akan memperlihatkan seberapa besar tingkat penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan memberikan citra yang kurang baik bagi investor. dikarenakan tingkat hutang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap dan resiko yang akan diterima investornya semakin besar. Sehingga naiknya presentase Rasio utang (DER) akan berdampak pada menurunnya Harga Saham.

2.2.1 Pengaruh Rasio lancar (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Sriwahyuni E dan Saputra RS (2017) mengemukakan bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga saham. Pemegang saham akan memilih untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Hal ini akan memberikan rasa aman bagi para pemegang saham dan memberikan sebuah sinyal harapan atas pengembalian saham yang lebih besar atas perusahaan penerbit saham.

Berbeda dari hasil penelitian menurut Cendy, Devi dan Ferina (2019) yang mengemukakan bahwasanya CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini mengartikan bahwa presentase Rasio lancar (CR) yang dimiliki perusahaan tidak dapat dijadikan indikator untuk menentukan besar kecilnya harga saham. Pemegang saham tidak terlalu memperhatikan baik

buruknya kemampuan likuiditas perusahaan dikarenakan informasi mengenai presentase CR hanya diterbitkan satu kali dalam setahun, sedangkan harga saham dapat dilihat setiap hari.

2.2.2 Pengaruh Tingkat pengembalian aset (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Dewiratih dan Budyanto (2019) mengemukakan bahwa variabel Tingkat pengembalian aset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan laba perusahaan akan memberikan dampak pada peningkatan harga saham. Peningkatan laba perusahaan merupakan signal positif yang diberikan perusahaan kepada para investor. Pemegang saham akan cenderung memperhatikan tingkat produktivitas aset perusahaan dalam kemampuannya untuk mendapatkan laba bersih. Sehingga kondisi ini akan membuat Harga saham naik.

Penelitian Dewiratih dan Budiarto (2019) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona dan Ngatno (2018) dimana mengemukakan bahwa Tingkat pengembalian aset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang sedang tidak berada dalam kondisi optimal.

2.2.3 Pengaruh Rasio utang (DER) terhadap Harga Saham

Menurut Albertha dan Ivonne (2017) mengemukakan bahwa Ratio utang (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER yang tinggi cenderung mengindikasikan perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini dapat dianggap wajar oleh investor sepanjang usaha perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang layak. Akan tetapi, perusahaan harus mampu menjaga nilai DER, karena bagaimanapun penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu.

Sedangkan hasil penelitian berbeda oleh Cendy, Devi dan Ferina (2019) dimana mengemukakan bahwa Rasio utang (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan uang yang dipinjam atau hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atau melakukan investasi. Menurut teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan (harga saham) yang menggunakan hutang akan lebih besar dibandingkan dari nilai perusahaan (harga saham) yang tidak menggunakan hutang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya besar kecilnya nilai DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Besar kecilnya nilai DER tidak berpengaruh apabila perusahaan memiliki rekam jejak pelunasan utang dengan baik (Aji, 2016). Perusahaan harus bisa mengelola hutang untuk digunakan secara efektif dan efisien. Investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menempatkan dana investasinya tidak terlalu memperhitungkan besar kecilnya DER. Hal tersebut yang mengakibatkan Rasio utang (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.2.4 Pengaruh Rasio lancar (CR) Terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA)

Menurut Mahardika (2016) mengemukakan bahwa Rasio lancar (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA). Hal ini berarti bahwa peningkatan Rasio lancar (CR) akan diikuti oleh peningkatan Tingkat pengembalian aset (ROA). Rasio lancar (CR) meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kondisi itu akan berdampak pada meningkatnya laba.

Menurut Wenny (2018) mengemukakan bahwa Rasio lancar (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA). Kendati Rasio lancar (CR) yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Namun hal ini tidak mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak menurun.

2.2.5 Pengaruh Rasio lancar (CR) Terhadap Rasio utang (DER)

Menurut Eka Purnama Sari (2019) mengemukakan dari hasil penelitian bahwa secara parsial Rasio lancar (CR) berpengaruh negatif terhadap DER. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Rasio lancar (CR) dari tahun ke tahun berpengaruh besar terhadap penurunan Rasio utang (DER), begitu juga sebaliknya. Meningkatnya Rasio lancar (CR) perusahaan dianggap mampu untuk membiayai seluruh utang lancar sehingga memungkinkan kewajiban perusahaan akan menurun. Tersedianya aset tidak tetap dan kas perusahaan kemungkinan dapat membantu untuk mendanai utang lancar perusahaan. Terbayarnya utang lancar berdampak pada penurunan tingkat utang lancar dalam struktur modal.

2.2.6 Pengaruh Rasio utang (DER) Terhadap Ratio Tingkat pengembalian aset (ROA)

Menurut Mahardika (2016) terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel Rasio utang (DER) terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA). artinya setiap DER meningkat satu poin, maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini berarti Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi leverage tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas dalam hal ini ROA dikarenakan penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Berbeda dengan hasil penelitian Tri Wartono (2018) yang menunjukkan bahwa rasio utang (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Rasio utang (DER) tidak diikuti dengan penurunan Tingkat pengembalian aset (ROA). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal pinjaman dengan baik. Sehingga meningkatnya presentase hutang tidak membuat penurunan Tingkat pengembalian aset (ROA).

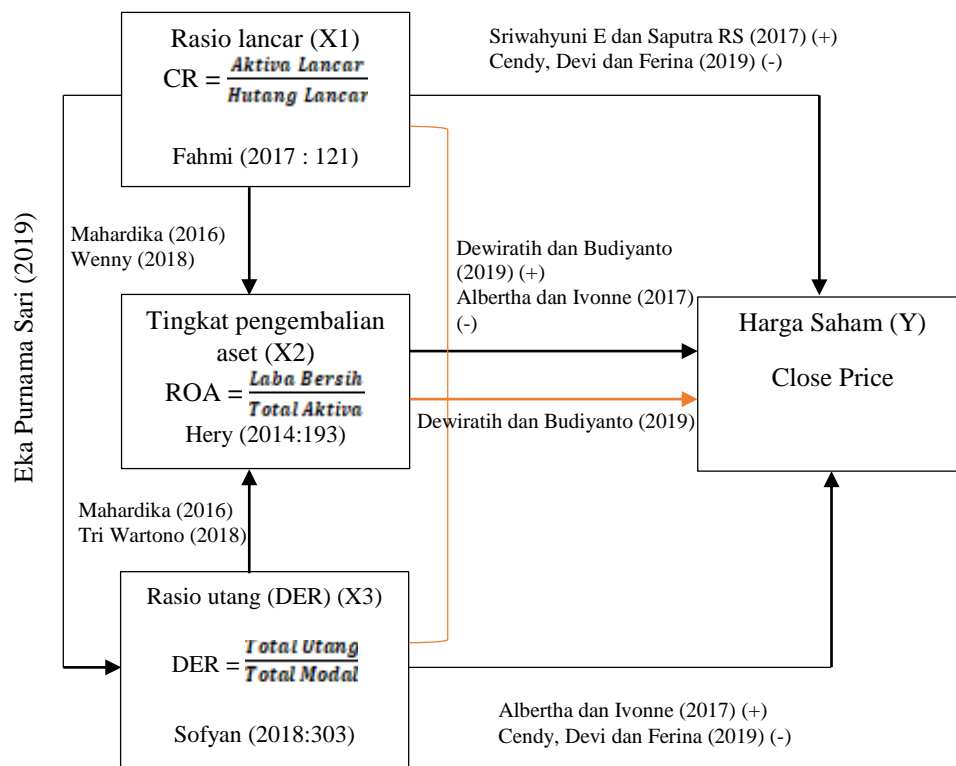
2.2.7 Pengaruh Rasio lancar (CR), Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio utang (DER) terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan tingkat Rasio lancar (CR) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga potensi pembagian return yang dapat diharapkan pemegang saham akan lebih tinggi. Hal ini akan meningkatkan aktivitas permintaan dan penawaran sehingga akan meningkatkan Harga saham perusahaan. Namun kemampuan untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek tersebut juga tidak luput

dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengoptimalkan asset yang dimiliki. Sehingga tingkat presentase Tingkat pengembalian aset (ROA) perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor dan hal tersebut akan berdampak pada naiknya Harga saham perusahaan.

Dan tingkat penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan dalam hal ini tidak memberikan citra yang baik. Jika proporsi leverage tidak diperhatikan perusahaan, hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya minat investor dikarenakan penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap dan resiko yang akan diterima investorpun akan semakin besar. Sehingga naiknya presentase Rasio utang (DER) akan berdampak pada menurunnya Harga Saham. Penelitian menurut Dewi Ratih dan Budiyanto (2019) menjelaskan secara simultan bahwa Rasio lancar (CR), Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio utang (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Untuk mempermudah dalam menjabarkan kerangka pemikiran peneliti, dibawah ini gambar Paradigma Penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :



Gambar 1.2
Paradigma Penelitian

Keterangan

— : Parsial

— : Simultan

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2008:73), hipotesis adalah “hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”.

Berdasarkan identifikasi masalah, kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, dibawah ini merupakan Hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

H1: Rasio lancar (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

- H2: Tingkat pengembalian aset (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- H3: Rasio utang (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- H4: Rasio lancar (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- H5: Rasio lancar (CR) berpengaruh secara parsial terhadap Rasio utang (DER) Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- H6: Rasio utang (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat pengembalian aset (ROA) Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- H7: Rasio lancar (CR), Tingkat pengembalian aset (ROA) dan Rasio utang (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019